

**TRADISI BERSIWAK DI PONDOK PESANTREN  
DARUL IKHSAN KELURAHAN GAMER  
KECAMATAN PEKALONGAN TIMUR  
KOTA PEKALONGAN  
(*STUDI LIVING HADIS*)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat  
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.)



Oleh:

**SUPRAYITNO**  
**NIM. 2033114012**

**JURUSAN ILMU HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2018**

## PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : SUPRAYITNO

NIM : 2033114012

Fakultas/ Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Ilmu Hadis

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “*TRADISI BERSIWAK DI PONDOK PESANTREN DARUL IKHSAN KELURAHAN GAMER KECAMATAN PEKALONGAN TIMUR KOTA PEKALONGAN (STUDI LIVING HADIS)*” adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 06

Agustus 2018

Yang Menyatakan



SUPRAYITNO  
2033114012

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 ( Empat ) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi  
Sdr. Suprayitno

Pekalongan, 06 Agustus 2018

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
c.q Ketua Jurusan Ilmu Hadis  
di  
PEKALONGAN.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : SUPRAYITNO  
NIM : 2033114012  
Judul : Tradisi bersiwak di Pondok Pesantren Darul Ikhsan Kelurahan  
Gamer Kecamatan Pekalongan Timur kota Pekalongan  
( *Studi Living Hadis* )

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan.  
Demikian harap menjadi perhatian dan terimakasih.

Wassalamu'aikum Wr. Wb.

Pembimbing, 06 Agustus 2018



H. ARIF CHASANUL MUNA., Lc.M.Ag  
NIP. 197906072003121003

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : SUPRAYITNO  
NIM : 2033114012  
Judul Skripsi : TRADISI BERSIWAK DI PONDOK PESANTREN  
DARUL IKHSAN KELURAHAN GAMER  
KECAMATAN PEKALONGAN TIMUR KOTA  
PEKALONGAN (*STUDI LIVING HADIS*)

Telah diujikan pada hari Selasa tanggal 21 Agustus 2018 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam ilmu Hadis.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag  
NIP. 197511201999031004

Ambar Hermawan, M.S.I  
NIP. 197504232015031001

Pekalongan, 21 Agustus 2018

Disahkan Oleh

Dekan,



Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag  
NIP. 197511201999031004

IV



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De



ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye



## 5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس                    ditulis                    *asy-syamsu*

الرجل                    ditulis                    *ar-rojulu*

السيدة                    ditulis                    *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /i/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر                    ditulis                    *al-qamar*

البديع                    ditulis                    *al-badi'*

الجلال                    ditulis                    *al-jalāl*

## 6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /`/.

Contoh:

أمرت                    ditulis                    *umirtu*

شيء                    ditulis                    *syai'un*



## PERSEMBAHAN

Dengan segala puji bagi Allah swt. saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Zaini dan Ibunda Kasmalah, yang tiada henti mendoakan, memberi dukungan penuh baik berupa dorongan semangat maupun materiil sehingga terselesaikan karya sederhana berupa skripsi ini dengan baik dan tepat walaupun dalam prosesnya tidak selalu berlalu dengan benar.
2. Kepada adik-adikku yang telah memberi semangat kepada penulis sehingga terselesaikan karya sederhana berupa skripsi ini.
3. Kepada semua keluargaku yang telah membantu dan memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Semua guru-guru yang telah mengajar kepada penulis.
5. Kampus tercinta IAIN Pekalongan, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dan mencari pengalaman.
6. Segenap teman-teman seperjuangan di IAIN Pekalongan.

Buat semua orang yang sudah membantuku dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Terutama beliau Bpk. H. Arif Chasanul Muna, Lc., M.Ag. selaku pembimbing skripsi.

Semoga Allah memberi keberkahan dan kemudahan pada kita semua. Amin



## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

“...Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.” (QS. Al – Baqarah : 222)





## ABSTRAK

Suprayitno. 2018. *Tradisi bersiwak di Pondok Pesantren Darul Ikhsan Kelurahan Gamer Kecamatan Pekalongan Timur kota Pekalongan.(Studi Living Hadis).*Skripsi Fakultas Ushluddin, Adab dan Dakwah Jurusan Ilmu Hadis Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Dosen PembimbingH. Arif Chasanul Muna, Lc., M.Ag.

katakunci: Tradisi bersiwak .

Siwak merupakan salah satu anjuran dari Nabi Muhammad saw kepada umat muslim. Nabi Muhammad saw menganjurkan bersiwak karena sangat banyak sekali manfaatnya diantaranya seperti memutihkan gigi, membersihkan mulut dari bau busuk/tidak sedap, mendapat ridho Allah dan memudahkandalam mengucapkankalimat *syahadatain* ketika sakaratulmaut sehingga mencapai derajat khusus khotimah. Dari penjelasan mengenai siwak tersebut, maka pondok pesantren Darul Ikhsan Gamer kota Pekalongan mentradisikan pelaksanaan pengamalan bersiwak disetiap melakukan kegiatan.

Ada tiga persoalan yang dikaji dalam skripsi ini, yaitu : (1) Bagaimana pemahaman santri di Pondok Pesantren Darul Ikhsan Gamer Kota Pekalongan terhadap hadis tentang siwak sehingga mentradisikan siwak? (2) Bagaimana pelaksanaan tradisi siwak di pondok pesantren Darul Ikhsan Gamer Kota Pekalongan ? (3) Bagaimana kontekstualisasi tradisi siwak di masa kini?

Untuk mengidentifikasi persoalan tersebut, peneliti menggunakan penelitian lapangan.dengan teori fenomenologi yaitu berusaha memahami perilaku manusia dari segi kerangka berfikir maupun bertindak sebagai orang yang aktif menciptakan kehidupan sosialnya sendiri, selain itu data juga diperoleh melalui observasi, wawancara serta dokumentasi.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hadis yang melatarbelakangi munculnya tradisi bersiwak adalah hadis yang menganjurkan untuk bersiwak. Berikut pandangannya terhadap hadis tersebut karena anjurkan Rasul yang harus dilakukan oleh umat muslim. Disamping itu sebuah usaha untuk menghidupkan Sunnah Rasul yang berimplikasi pada diperolehnya pahala karena hal tersebut merupakan bukti dalam menjalankan syariat Rasul.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahiim* Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga dan sahabatnya. Selanjutnya, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tulus hingga kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini, baik berupa dorongan moril maupun materil. Karena penulis yakin tanpa bantuan dan dukungan tersebut, sulit rasanya bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Di samping itu, izinkan penulis untuk menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., selaku Rektor IAIN Pekalongan
2. Bapak H. Arif Chasanul Muna, Lc., M.Ag selaku pembimbing
3. Bapak Dr. H. Imam Khanafi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, serta para pembantu Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan.
4. Hasan Su'aidi M.SI., selaku Ketua Jurusan Ilmu Hadis dan seluruh staffnya.
5. Bapak dan Ibu dosen Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan, dan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, semoga Bapak dan Ibu dosen selalu dalam rahmat dan lindungan Allah SWT. Sehingga ilmu yang telah diajarkan dapat bermanfaat dikemudian hari.

6. Pengasuh Pondok Pesantren Darul Ikhsn Kelurahan Gamer Kecamatan Pekalongan Timur kota Pekalongan Yang telah mengizinkan dan membimbing penulis dalam penulisan skripsi
7. Ungkapan terimakasih dan penghargaan yang sangat special penulis haturkan dengan rendah hati dan rasa hormat kepada kedua orang tua penulis yang tercinta, ayahanda Zaini dan ibunda Kasmalah. Doarestu, nasihat dan petunjuk dari mereka kiranya merupakan dorongan moril yang paling efektif bagi kelanjutan studi penulis hingga saat ini.
8. Bapak pimpinan beserta para staff perpustakaan IAIN Pekalongan, atas segala kemudahan yang diberikan kepada penulis untuk mendapatkan referensi yang mendukung penyelesaian skripsi ini..

Akhirnya penulis berharap semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari rahmat Allah SWT. Semoga apa yang telah ditulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. *Amin ya Rabbalalamin.*

Pekalongan, 06 Agustus 2018

Penulis,



**SUPRAYITNO**  
NIM: 2033114012



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Teori yang digunakan .....	7
F. Tinjauan Pustaka .....	8
G. Metode Penelitian.....	10
H. Sistematika Penulisan.....	15
<b>BAB II : PENGERTIAN, HUKUM, TINGKATAN, DAN HADIS – HADIS</b>	
<b>TENTANG SIWAK</b>	
A. Pengertian Siwak .....	17
B. Hukum Bersiwak.....	21
C. Tingkatan siwak .....	25
D. Hadis-hadis tentang siwak.....	28



**BAB III : Tradisi bersiwak Pondok Pesantren Darul Ikhsan Gamer kota  
Pekalongan (Studi Liing Hadis)**

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul Ikhsan.....	35
1. Letak Pondok Pesantren Darul Ikhsan .....	35
2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Ikhsan.....	36
3. Visi Misi Pondok Pesantren Darul Ikhsan .....	38
4. Santri Pondok Pesantren Darul Ikhsan.....	39
5. Kegiatan Pondok Pesantren Darul Ikhsan.....	40
6. Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Darul Ikhsan.....	43
7. Sarana Prasarana Pondok Pesantren Darul Ikhsan.....	45
B. Pemahaman dan Pelaksanaan.....	45
1. Pemahaman .....	45
2. Pelaksanaan.....	49
a) Waktu memakai siwak .....	49
b) Cara bersiwak.....	51
3.Kontekstualisasi hadis siwak .....	51
a) Bersiwak dari segi ibadah .....	51
c) Kontekstualisasi Siwak Pada Masa Nabi saw dan Masa Sekarang .....	50

**BAB IV : ANALISIS TRADISI BERSIWAK DI PONDOK PESANTREN  
DARUL IKHSAN KELURAHAN GAMER KECAMATAN  
PEKALONGAN TIMUR KOTA PEKALONGAN (STUDI  
LIVING HADIS)**

A. Analisis Hadis yang Menjadi dasar Tradisi Bersiwak .....	57
---	----



B. Analisis Pemahaman Hadis Tentang Siwak .....	54
C. Analisis Pelaksanaan Tradisi Bersiwak.....	66
1. Analisis waktu memakai siwak.....	66
2. Analisis cara bersiwak .....	67
D. Analisis Kontekstualisasi Hadis Siwak .....	68
1. Analisis Bersiwak Dari Segi Ibadah .....	68
2. Analisis Kontekstualisasi Siwak Pada Masa Nabi saw dan Masa Sekarang .....	69

#### **BAB V : PENUTUP**

A. KESIMPULAN .....	71
B. SARAN-SARAN.....	73

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

- A. INTERVIEW GUIDE**
- B. DAFTAR INFORMASI**
- C. TRANSKIP WAWANCARA**
- D. DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Penyakit gigi dapat berupa kerusakan gigi (karies) dan penyakit gusi. Secara teknis, penyakit gusi dibagi menjadi dua kategori yaitu radang gusi (bentuk awal dan ringan dari penyakit gusi), dan periodontitis (infeksi pada jaringan lunak dan tulang di sekitarnya). Sedangkan penyebab dasar dari kerusakan gigi dan penyakit gusi adalah kebersihan mulut yang buruk dan faktor-faktor yang lain misalnya diet, merokok, kekurangan vitamin, dan zat beracun seperti merkuri. Diantara dua penyakit tersebut, penyakit gusi merupakan penyakit gigi yang paling berbahaya bagi kesehatan umum.<sup>1</sup>

Penyakit gigi mengakibatkan stres sehingga dapat menciptakan ketakutan, kecemasan, nyeri, dan ketidaknyamanan. Hal ini bisa menjadi sangat mahal, terutama ketika biaya pengobatannya seumur hidup. Banyak yang beranggapan, termasuk dikalangan profesional kesehatan, efek merusak dari penyakit gigi hanya terbatas pada gigi dan gusi. Pemahaman ini terbentuk karena kebanyakan orang cenderung berpikrit bahwa mulut tidak benar-benar bagian dari tubuh. Namun, setiap profesional kesehatan sependapat bahwa infeksi kronis dalam setiap bagian tubuh akan selalu berpengaruh negatif pada seluruh tubuh.

Penyakit gigi tidak dapat diremehkan karena mempengaruhi seluruh tubuh. Penyakit gigi bukan penyakit ringan pada gusi dan gigi, melainkan

---

<sup>1</sup>Ratih Larasati, *Hubungan Kebersihan Mulut dengan Penyakit Sistemik dan Usia Harapan Hidup*, *Jurnal Skala Husada* Volume 9 Nomor 1 April 2012, hlm, 97

penyakit dari tubuh yang terjadinya di mulut. Jika dibiarkan, dapat berkontribusi terhadap penyakit lain yang lebih berbahaya sehingga mempengaruhi kualitas hidup dan memperpendek usia harapan hidup.<sup>2</sup> Oleh karena itu marilah kita bersama-sama menjaga kebersihan mulut dengan cara selalu menggosok gigi dengan sikat gigi atau dengan siwak.

Siwak terus digunakan hampir diseluruh bagian Timurtengah, Pakistan, India, Afrika, Malaysia dan Indonesia, dan juga seperti yang dilakukan di pondok pesantren Darul Ikhsan Gamer Kota Pekalongan, dengan adanya bersiwak di pondok pesantren tersebut dapat dikatakan hadis yang hidup dalam masyarakat, yang mana bisa disebut *Living Hadis*.

Dengan demikian living hadis merupakan sebuah praktik yang dilakukan oleh komunitas masyarakat tertentu sebagai upaya untuk mengaplikasikan Hadis Nabi.<sup>3</sup> Tradisi Living hadis cenderung sering dilakukan oleh umat Islam, akan tetapi living hadis seperti bersiwak yang dilakukan oleh pondok pesantren Darul Ikhsan Gamer Kota Pekalongan ini jarang sekali dilakukan oleh masyarakat, padahal banyak sekali faedahnya. Baik faedah yang bersifat keduniaan yaitu berupa kebersihan mulut, sehat dan putihnya gigi, menghilangkan bau mulut, dan lain-lain, maupun faedah-faedah yang bersifat akhirat, yaitu *Ittiba'* kepada Nabi Muhammad saw dan mendapatkan keridhoan dari Allah swt. Sebagaimana sabda Rasul :

السِّيَواكُ مَطْهَرَةٌ لِّلْفَمِّ مَرْضَاةٌ لِلرَّبِّ

<sup>2</sup>Ratih Larasati, *Hubungan Kebersihan Mulut dengan Penyakit Sistemik dan Usia Harapan Hidup*, Jurnal Skala Husada Volume 9 Nomor 1 April 2012, hlm, 98

<sup>3</sup>M. Al-Fatih suryadilaga, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta : Teras, 2007), hlm, 12

“ *siwak merupakan kebersihan bagi mulut dan keridhoan bagi Rabb* ”

Oleh karena itu Rasulullah saw begitu bersemangat melakukannya dan sangat ingin agar umatnya pun melakukan sebagaimana yang dia lakukan.<sup>4</sup> Bersiwak menurut ijma' ulama hukumnya sunah, baik pada waktu ingin mendirikan shalat maupun yang lainnya. Bersiwak dianjurkan untuk setiap waktu. Namun, lebih dianjurkan lagi pada lima waktu berikut ini : *Pertama* pada saat ingin melaksanakan shalat, *Kedua* pada saat ber wudhu', *Ketiga* pada saat ingin membaca Al-Qur'an. *Keempat* setelah bangun tidur, *Kelima* pada saat terjadinya perubahan kondisi pada mulut, yang dikarenakan oleh beberapa sebab, seperti tidak makan dan minum, mengkonsumsi makanan yang berbau tidak sedap, lama diam dan banyak bicara, atau yang lainnya.<sup>5</sup>

Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda :

لَوْلَا أَنْ أَشَقُّ عَلَى أُمَّتِي لَأَمَرْتُهُمْ بِالسِّوَاكِ عِنْدَ كُلِّ صَلَاةٍ

“ *Andaikan aku tidak khawatir memberatkan umatku niscaya akan ku perintahkan mereka untuk bersiwak setiap akan shalat.* ”

Bukan hanya dalam bentuk ucapan namun beliau juga mencontohkan, dalam Hadisnya Anas bin Malik Rodhiyallahu 'anhu, beliau berkata : “

*Rasulullah Salallahu 'alaihi wa sallam* pernah bersabda :

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : ( أَكْثَرْتُ عَلَيْكُمْ فِي السِّوَاكِ ) (أَخْرَجَهُ

(البخاري)

“ *Aku melebihi atas kalian di dalam bersiwak* “. H.R. Bukhari

<sup>4</sup>Abu Abdllah Muhsin, *Siwak untuk Kebersihan Mulut dan Keridhohan Rabb*, hlm, 1

<sup>5</sup>Imam An –Nawawi, *Syarah Shahih Muslim*, (Jakarta Timur : Darus Sunnah Press, 2013) hlm, 523-524

Dalam redaksi yang dibawahkan oleh Imam Ahmad dari Watsilah Rodhiyallahu ‘anhu, beliau berkata : “ Nabi Muhammad *Sholallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda :

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : (أَمَرْتُ بِالسِّوَاكِ حَتَّى خَشِيتُ أَنْ يُكْتَبُ عَلَيَّ  
(أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ)

“*Aku di suruh untuk bersiwak sampai aku khawatir kalau sekiranya siwak diwajibkan atasku.* “ H.R. Ahmad.<sup>6</sup>

Fenomena living hadis tentang dianjurkannya siwak tercatat dalam Sirah Nabawiyah bahwa Rasulullah kerap memakai siwak untuk membersihkan gigi pada siang hari tanpa merusak ibadah puasa. Dapat disimpulkan bahwa Rasul telah membiasakan dirinya melakukan siwak sekalipun ketika beliau masih berpuasa. Karena selain dapat membersihkan gigi, mengurangi bau mulut, siwak juga dapat mengantarkan kita pada kasih sayang Allah karena Allah menyukai kebersihan termasuk di dalamnya adalah kebersihan mulut. Allah juga menjanjikan pahala kepada umat manusia yang mau mengamalkan tradisi atau kebiasaan Nabi salah satu contohnya adalah bersiwak.

Dengan demikian bahwa bersiwak itu adalah penting untuk kita lakukan, akan tetapi banyak sekali orang yang mengabaikannya, khususnya dimasyarakat sangat jarang sekali orang yang menggunakan siwak, bahkan di pondok-pondok pun hanya beberapa santri yang melakukannya, padahalbanyak sekali faidahnya, baik keduniaan maupun akhirat. akan tetapi

<sup>6</sup>Amin bin Abdullah Asy-Syaqowi, *Fadhilah Siwak*, (2013) hlm, 5-6



di pondok pesantren Darul Ikhsan Gamer Kota Pekalongan ini semua santri melakukan siwak baik mau shalat, berwudhu, bangun tidur, membaca Al-Qur'an, membaca kitab hadis, membaca kitab jurumiyah, sorof, dan kitab-kitab yang lainnya, mereka selalu mengawalinya dengan bersiwak. Dengan demikian sehingga pondok pesantren Darul Ikhsan Gamer Kota Pekalongan ini mentradisikan bersiwak, dan juga karena untuk menghidup-hidupan sunnah Rasul yang sudah jarang sekali dilakukan oleh umat Islam.

Hal yang menarik berbeda dengan pondok-pondok yang lain, kalau dipondok yang lain tidak semua santri melakukan siwak hanya beberapa santri saja yang melakukannya akan tetapi dipondok pesantren Darul Ikhsan Gamer Kota Pekalongan ini semua santri melakukan siwak, bahkan sudah menjadi tradisi dipondok tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji tradisi bersiwak yang dilakukan dipondok pesantren Darul Ikhsan Gamer Kota Pekalongan. Menurut penulis fenomena ini menarik untuk diteliti dan dikaji serta dikembangkan. Dan dalam hal ini penulis akan menjadikan Pondok Pesantren Darul Ikhsan Gamer Kota Pekalongan sebagai objeknya.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, yang telah penulis paparkan. Maka dapat penulis ajukan rumusan masalah yang penting dikaji untuk penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pemahaman santri di Pondok Pesantren Darul Ikhsan Gamer Kota Pekalongan terhadap hadis tentang siwak sehingga mentradisikan siwak?
2. Bagaimana pelaksanaan tradisi siwak di pondok pesantren Darul Ikhsan Gamer Kota Pekalongan ?
3. Bagaimana kontekstualisasi tradisi siwak di masa kini?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, Maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pemahaman santri terhadap hadis tentang siwak di pondok pesantren Darul Ikhsan Gamer Kota Pekalongan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan tradisi siwak di pondok pesantren Darul Ikhsan Gamer Kota Pekalongan.

### **D. KEGUNAAN PENELITIAN :**

Kegunaan atau manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teoritis
  - a) Mengetahui urgensi bersiwak bagi masyarakat
  - b) Menambah sumbangsih keilmuan living hadis
2. Kegunaan Praktis
  - a) Untuk mengetahui bentuk tradisi siwak santri pondok pesantren Darul Ikhsan Gamer Kota Pekalongan

- b) Untuk mengetahui seberapa pentingnya siwak bagi santri sehingga hal ini dapat membudaya di pondok pesantren Darul Ikhsan Gamer Kota Pekalongan.

#### E. TEORI YANG DIGUNAKAN

Living hadis didefinisikan sebagai gejala yang nampak atau fenomena dari masyarakat Islam, maka kajian atau studi living hadis masuk dalam kategori fenomena sosial keagamaan. Sesuai dengan jenis penelitian maka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi yaitu, rangkaian peristiwa serta bentuk keadaan yang dapat diamati dan dinilai lewat kaca mata ilmiah atau lewat disiplin ilmu tertentu. Fenomena terjadi disemua tempat yang bisa diamati oleh manusia.<sup>7</sup>

Berdasarkan definisi fenomenologi tersebut peneliti berusaha memahami perilaku manusia dari segi kerangka berfikir maupun bertindak sebagai orang yang aktif menciptakan kehidupan sosialnya sendiri, sehingga memperlakukan pengkajian yang mendalam.<sup>8</sup>

Pandangan fenomenologis tidak berasumsi bahwa penelitian mengetahui arti sesuatu bagi orang-orang yang sedang diteliti, maka penekanannya pada aspek subyektif dari pelaku seseorang dan berusaha masuk kedalam dunia konseptual para subyek yang diteliti demikian rupa sehingga mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan

<sup>7</sup>Dina Fatimah, *Tinjauan Fenomena Hallyu Lovers di Indinesia*, hlm, 2

<sup>8</sup> Lilik Aslicati, *Metode Penelitian Social* (Jakarta : Penerbit UnifersitasTerbuka Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hlm, 3

oleh mereka disekitar peristiwa dalam kehidupan hari-hari.<sup>9</sup> Penelitian fenomenologi selalu difokuskan pada menggali, memahami, menafsirkan arti fenomena, peristiwa, dan hubungannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu.<sup>10</sup>

Melalui teori tersebut memungkinkan peneliti untuk memahami dan menggali fenomena pelaksanaan bersiwak yang dilakukan oleh pengasuh, pengurus, dan santri dalam memahami hadis tentang siwak serta landasan hukum yang terkait dengannya.

#### F. TINJAUAN PUSTAKA

tinjauan pustaka ini untuk memiliki tujuan menjadikan satu kebutuhan ilmiah yang berguna sebagai sumber penjelasan dan batasan informasi yang di gunakan melalui kajian pustaka dan juga untuk menghindari kesamaan pada judul dan karangan sebelumnya, terutama terhadap sebuah permasalahan yang akan penulis teliti di Pondok Pesantren Darul Ikhsan Kelurahan Gamer Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan. Living hadis merupakan sebuah ilmu yang dapat dikatakan baru untuk kalangan ilmuan khususnya di Indonesia, meskipun hal ini sudah ada sejak dahulu. Sehingga bahan-bahan yang di gunakan untuk pembahasan living hadis ini sangat minim untuk di jadikan sebagai bahan referensi. Meskipun demikian tidak menjadikan penulis cukup berhenti di sini saja, dan karya tulis ini akan mencoba

<sup>9</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm, 31

<sup>10</sup> Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd. *Mtod Pnlitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta : PT. Fajar Intrpratama, 2014), hlm, 31

mengangkat permasalahan tersebut walaupun data-data yang digunakan masih minim bahkan hampir tidak ada. akan tetapi, penulis akan mencantumkan beberapa contoh tentang kajian living hadis dengan melihat beberapa aspek teori yang dipakai, sebagaimana berikut.<sup>11</sup>

Menurut laporan lewis penelitian kimiawi terhadap tanaman ini telah dilakukan semenjak abad ke-19, dan ditemukan sejumlah besar klorida, fluor, trimetilamin dan resin. Kemudian dari hasil penelitian farooqi dan srivastava ditemukan silika, sulfur dan vitamin C. kandungan kimia tersebut sangat bermanfaat bagi kesehatan gigi dan mulut dimana trimetilamin dan vitamin C membantu penyembuhan dan perbaiki gusi. Klorida bermanfaat untuk menghilangkan noda pada gigi, sedangkan silika dapat bereaksi sebagai penggosok.

Menurut hasil penelitian Gazi *et al.* Beliau melaporkan ekstrak kasar batang kayu siwak pada pasta gigi yang dijadikan cairan kumur, dikaji sifat-sifat antiplaknya dan efeknya terhadap komposisi bakteri yang menyusun plak dan menyebabkan penurunan bakteri gram negatif batang.

Almas dalam penelitiannya melaporkan bahwa perbandingan pengaruh antara ekstrak siwak dengan *Chlorhexidene Gluconate* (CHX) yang sering digunakan sebagai cairan kumur (mouthwash) dan zat anti plak pada dentin manusia dengan SEM (*Scanning Electron Microscopy*). Almas melaporkan bahwa 50% ekstrak siwak dan CHX 0,2% memiliki efek yang sama pada

---

<sup>11</sup> Muhammad Hanafi, *Tradisi Shalat Kajat di Bulan Suro*, (Yogyakarta : Uin Suka, 2013) hlm, 18

dentin manusia, namun ekstrak siwak lebih banyak menghilangkan lapisan noda-noda (*Smear Layer*) pada dentin..<sup>12</sup>

Buku yang berjudul “Siwak Pembersih Mulut yang Diridhoi Allah” ditulis oleh Abu al-‘Abbas Khadir Alimbari, beliau menjelaskan dalam bukunya tentang seluk-beluk siwak secara mendetail dilengkapi dengan dalil-dalil dari Al-Qur’an dan sunnah berdasarkan pemahaman *Salaf al-halih* yang diambil dari kirab-kirab para ulama *ahlu al-sunnah wa al-jama’ah*.<sup>13</sup>

Tentunya penelitian-penelitian di atas yang penulis paparkan sangat berbeda dengan skripsi yang sedang penulis susun. Penelitian di atas meneliti tentang bagaimana kayu siwak, sedangkan yang penulis teliti adalah tentang bagaimana pemahaman santri di Pondok Pesantren Darul Ikhsan Gamer Kota Pekalongan terhadap hadis tentang siwak.

## G. METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan hasil yang ilmiah dan akurat tentang penulisan skripsi ini, sangat tergantung pada sejauh mana penulis memprolah pengumpulan data yang berkualitas pada skripsi ini, dan dalam penulisan skripsi ini langkah-langkah penelitian yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini dilakukan penelitian lapangan, yaitu penulis terjun langsung kelapangan atau ke obyek penelitian untuk mengetahui

<sup>12</sup> Abu Salma Al-Atsari, *Mukjizat Embriologi di dalam al-Qur’an*, (Surabaya) hlm, 2-4

<sup>13</sup> <http://al-Ilmu.com/book/dtail.php>, didownload 13 November 2017



secara jelas tentang pelaksanaannya yang dilakukan oleh pondok pesantren Darul Ikhsan Gamer Kota Pekalongan.

## 2. Sifat penelitian

Sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif-analitik, yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan dan melukiskan. Keadaan subyek atau obyek penelitian berdasarkan fakta yang terlihat atau sebagaimana adanya. Dilanjutkan dengan menganalisa data-data dari hasil penelitian dan literatur-literatur yang relevan, yaitu untuk mendapatkan kesimpulan dari masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini.

## 3. Tehnik Pengumpulan Data

Adapun tehnik Data yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian ini adalah :

### a) Metode Interview (Wawancara)

Yang dimaksud dengan interview (wawancara) adalah metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung pada responden untuk mendapatkan informasi. Dimana penulis mendatangi langsung ke pondok yang akan di wawancarai untuk menanyakan secara langsung hal-hal yang berkaitan dengan obyek yang akan diteliti.<sup>14</sup>

Adapun orang-orang yang akan diwawancarai adalah Pengasuh, Pengurus, dan santri. Metode ini penulis gunakan sebagai metode primer karena obyek kajian terletak pada lapangan.

<sup>14</sup> Muhammad Hanafi, *Tradisi Shalat Kajat di Bulan Suro*, (Yogyakarta : Uin Suka, 2013), hlm, 22-23

b) Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penelitian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Data-data yang diperoleh dalam observasi itu dicatat dalam suatu catatan observasi. Kegiatan pencatatan dalam hal ini adalah merupakan bagian dari pada kegiatan pengamatan.

Observasi dalam penelitian ini adalah observasi langsung, yakni teknik pengumpulan data-data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki. Observasi dilakukan bila belum banyak keterangan dimiliki tentang masalah yang diteliti. Observasi diperlukan untuk menjajaginya jadi berfungsi sebagai eksplorasi dari hasil ini akan diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang diteliti.<sup>15</sup> Adapun dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data antara lain :

- 1) Mengamati lokasi penelitian dan lingkungan sekitar pondok pantren Darul Ikhsan untuk memperoleh gambaran umum lokasi penelitian.
- 2) Mengamati pengasuh, pengurus, dan santri dalam melakukansiwak.

---

<sup>15</sup> Tukiran Taniredja, Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif*, (Bandunng : alvabeta, 2012), hlm, 47

3) Mengamati pemahaman hadis tentang siwak yang menjadi landasan tradisi bersiwak di pondok pesantren Darul Ikhsan Gamer Kota Pekalongan.

c) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai variable berupa catatan, buku panduan, serta buku-buku yang berkaitan metode ini di pergunakan dalam rangka untuk melakukan pencatatan dokumen. Dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi karena pada dasarnya dengan metode dokumentasi adalah sebuah metode yang sifatnya stabil, dapat digunakan sebagai bukti untuk pengujian.<sup>16</sup>

4. **sumbar data**

Dalam menganalisis data penulis membaginya dalam dua bentuk yaitu :

a) Sumbar data primer

Sumber data primer adalah sumbar data yang langsung dalam penelitian untuk tujuan tertentu.<sup>17</sup> Adapun yang tergolong sumbar data primer dalam penelitian ini adalah : Pengasuh, pengurus, dan santri, diantara jenis data yang diperoleh adalah tentang pelaksanaan pengamalan bersiwak yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul ikhsan Kota Pekalongan.

<sup>16</sup> Muhammad Hanafi, *Tradisi Shalat Kajat di Bulan Suro*, (Yogyakarta : Uin Suka, 2013), hlm , 24-25

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 1992), hlm, 31

b) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang disimpulkan terlebih dahulu oleh orang yang berada diluar penelitian. Sumber data sekunder ini meliputi data yang diperoleh dari sumber pendukung. Adapun yang termasuk data pendukung adalah buku-buku atau catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian ini.

**5. Analisis data**

Dalam menganalisis data, penulis membaginya dalam dua bentuk yakni data primer dan sekunder. Data primer lebih penulis tekankan pada data lapangan dan data sekunder adalah sebagai data pendukung seperti buku-buku atau catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian ini.

Selain itu penelitian ini penulis akan menggunakan metode analisis data secara analisis-deskriptif. Metode ini memiliki tujuan memberikan uraian tentang hal yang diteliti berdasarkan data-data yang diperoleh.<sup>18</sup> Penulis akan mengumpulkan data-data, selanjutnya penulis akan mendeskripsikan hasil penelitian penulis dengan dibarengi analisis.

Adapun analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yaitu setelah semua data yang diperlukan terkumpul, kemudian disusun dan diklasifikasikan. Selanjutnya di analisis dan diinterpretasikan dengan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan objek-objek penelitian disaat

---

<sup>18</sup> Saifuddin Azwar, *Metode penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), hlm, 126

penelitian dilakukan, sehingga dapat diambil kesimpulan yang proporsional dan logis. Dalam melakukan metode analisis diatas menggunakan pola berfikir induktif, yaitu metode berfikir yang berangkat dari fakta-fakta, peristiwa-peristiwa khusus tersebut kemudian ditarik generalisasi yang dimiliki dan bersifat umum.

#### H. SISTEMATIKA PENULISAN

Secara garis besar pembahasan dalam skripsi ini terbagi dalam tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Pada setiap bagian masing-masing memuat sub-sub bab.

**Bab 1** : pendahuluan, di dalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka dan teori yang digunakan, metode penelitian, sistematika pembahasan.

**Bab II** : Membahas hadis-hadis Nabi tentang siwak yang menjadi dasardi Pondok Pesantren Darul Ikhsan Gamer Kota Pekalongan.

**Bab III** : penulis mengungkapkan gambaran umum pondok pesantren, menyampaikan lebih luas tentang pemahaman santri terhadap hadis tentang siwak yang menjadi tradisi di pondokpesantren, dan tradisi pengamalan siwak, cara penggunaan, dan waktu penggunaan, gambaran atau praktik dalam melakuakn pengamalan siwak.

**Bab IV** : Pada bab IV ini penulis menganalisis tentang pemahaman santri terhadap hadis tentang siwak danimplementasi hadis Nabi tentang siwak yang ada di Pondok Pesantren Darul Ikhsan GamerKota Pekalongan.

**Bab V** : Penutup, dalam bab yang terakhir ini meliputi kesimpulan, dan sekaligus menjadi jawaban dari rumusan masalah.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dipaparkan dalam beberapa bab sebelumnya, maka dapat penulis disimpulkan sebagai berikut :

##### 1. Pemahaman santri terhadap hadis siwak di Pondok Pesantren Darul

Ikhsan

Pondok Pesantren Darul Ikhsan Kelurahan Gamer Kecamatan Pekalongan Timur kota Pekalongan dalam melaksanakan adat/kebiasaan bersiwak berdasarkan pemahaman terhadap hadis yang telah diajarkan oleh para guru-gurunya. Bersiwak yang dilakukan oleh santri pondok tersebut merupakan upaya pelaksanaan dan pengaplikasian hadis Nabi di pesantren. Karena hadis Nabi Muhammad saw merupakan salah satu sumber hukum islam dan sebagai pedoman yang harus dipegang oleh setiap umatnya agar memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat nanti.

Santri Pondok Pesantren Darul Ikhsan kelurahan Gamer kecamatan Pekalongan Timur kota Pekalongan dalam bersiwak mereka mempunyai tujuan yaitu untuk membersihkan mulut. Karena Rasul saw menganjurkan agar selalu menjaga kebersihan mulut.

Santri Pondok tersebut dalam membersihkan mulut semuanya memakai siwak. Namun bukan berarti membersihkan mulut harus dengan siwak atau kayu Arok, akan tetapi itu hanya sebuah (*Wasilah*)

perantara saja untuk membersihkan mulut, Bersiwak beloh diganti dengan yang lain seperti kain yang keras, misalnya bersiwak memakai baju itu boleh. Namun hal demikian tidak diterapkan di Pondok tersebut karena mempunyai alasan bahwa bersiwak memakai baju itu adabnya kurang bagus.

## 2. Pelaksanaan tradisi bersiwak di Pondok Pesantren Darul Ikhsan

### a) Waktu memakai siwak

Santri pondok pesantren Darul Ikhsan telah menjadikan aktifitas siwak sebagai tradisi di lingkungan pondok. Siwak biasanya dilakukan setiap hendak kegiatan lebih jelasnya lagi yaitu ketika hendak berwudlu, hendak sholat, hendak tidur, bangun tidur, disaat bau mulut tidak sedap, hendak membaca Al-Qur'an, membaca kitab-kitab hadis, kitab-kitab fiqh, kitab jurumiyah, shorof, dan kitab-kitab lainnya. Namun waktu yang lebih dita'kidkan lagi adalah ketika hendak shalat, setelah bangun tidur dan ketika bau mulut tidak sedap. Dan bersiwak ketika hendak sholat waktunya adalah ketika imam sholat sudah melakukan takbirotul ihram.

### b) Cara bersiwak

Dalam menggunakan siwak diisyaratkan seperti menulis angka delapan. Dimulai dari bagian kanan atas, kemudian ditarik kesamping kiri, di tarik lagi ke bawah bagian kanan, terus ke bawah bagian kiri, kemudian kembali ke bagian kanan atas, setelah itu diulangi seperti semula sampai sebanyak 3 kali. Kemudian bagian langit-langit dan

lidah juga harus dibersihkan. Adapun cara memegangnya yang sunnah adalah meletakkan jempol di bawahnya sedangkan tiga jari dari telunjuk tengah dan jari manis di atasnya dan jari kelingking di bawahnya.

3. kontekstualisasi tradisi siwak di pondok pesantren Darul Ikhsan

kontekstual dari hadis Nabi, yakni lebih menekankan pada tujuan disyariatkannya bersiwak yakni memelihara kesehatan gigi dan mulut, alat apa yang digunakan asalkan tujuannya untuk memelihara kebersihan gigi dan mulut seperti ini termasuk kedalam kategori bersiwak. Sebagaimana masyarakat telah mempraktekkan secara kontekstual yaitu membersihkan gigi tidak harus dengan siwak tetapi mereka menggunakan dengan sikat gigi.

**B. Saran-saran**

Setelah penulis melakukan penelitian. Menurut penulis ada beberapa yang menjadi catatan. Baik itu bagi gurunya maupun santrinya. Sebagai pihak yang melakukan acara tradisi bersiwak. Oleh karena itu penulis memberi saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi guru

Diharapkan lebih memperbanyak dalam mensosialisasikan, baik mensosialisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam mengamalkan siwak maupun menyarankan kepada santri agar selalu mengamalkan jaran-ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw.

2. Bagi santri

Diharapkan untuk mengistiqomahkan tradisi yang sudah berjalan di pondok tersebut sebagai pengamalan yang sudah dianjurkan oleh Nabi Muhammad saw dan agar tetap menjaga dalam menghidupkan sunnah-sunnah Rasulnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Abdullah, 2013 *Fiqih Thaharah Tata Cara dan Khikmah bersuci dalam Islam*, Tangerang :Penerbit Lentera Hati,
- Abdullah M. Amin, dkk, 2006, *Metodologi Agama Pendekatan Multidisipliner*, Yogyakarta : Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga,
- Abdullah, Abi Bin Muhammad bin Ismail Al-Bukhari Al Ja'fari, 2003, *Shohih Bukhori*, Damasqi : Darul Ulum Al-Ingani,
- Addin Al-Bani, Muhammad Nasir, 2006, *Sunan Nasa'I*, Riyadh : Mahkota Ma'arif,
- Al-Atsari, Abu Salma, *Mukjizat Embriologi di dalam Al-Qur'an*, Surabaya,
- Alkaf, Khasan bin Ahamd bin Muhammad *al-ahammu*, Tarim : Darul mirathnabawi,
- Al-Khuli, Hilmi, 2012, *Menyingkap Rahasia Gerakan-Gerakan Shlat (Keajaiban Gerakan-Gerakan Sholat Terhadap Kesehatan Psikologis dan Fisik Manusia)*, Banguntapan Jogjakarta : DIVA Press,
- Al-Nabawi, Al-Khafid Al-Hadis, 1943, *Mu'jam mufaros*, Biril : liden Sunnah,
- Al-najjar, Zaghlul Raghiluthfi Fathullah, 2010, *Buku Induk Mukjizat Ilmiah Hadis Nabi (Menyibak Fakta-Fakra Ilmiah Dalam Sabda Rasulullah yang Kebenarannya Baru Tersingkapkan di Era Kemajuan Sains dan Teknologi)*, Jakarta : Zaman,
- Amin bin Abdullah, 2013, *Fadhilah Siwak*,



An –Nawawi Imam, 2013 *Syarah Shahih Muslim*, Jakarta Timur : Darus Sunnah Press,

Arikunto Suharsimi, 1992, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta

Ash-shiddieqy, Hasbi, 2002, *Mutiara Hadis II*, Jakarta : Bulan Bintang,

Aslicati, Lilik, 2009, *Metode Penelitian Social*, Jakarta : Penerbit Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional

Azwar, Saifuddin, 1999, *Metode penelitian* Yogyakarta : Pustaka Pelajar,

Az-Zabidi, Al Imam Zainuddin Ahmad bin Abdul Lathif, 2004, Bandung : PT Mizan Pustaka,

Bisri, Muhammad, Wawancara pribadi di Pondok Pesantren Darul Ikhsan kelurahan Gamer kecamatan Pekalongan Timur kota Pekalongan, pada hari Jumat 09 Februari 2018, jam 10:00 WIB.

Habib Mahdi Assegaf bin Muhammad Assegaf, Wawancara pribadi di Pondok Pesantren Darul Ikhsan kelurahan Gamer kecamatan Pekalongan utara kota Pekalongan, pada hari Sabtu 24 Maret 2018, jam 21:00 WIB.

Halimatussa'diyah, 1999, *Majllis Bukhoren di Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat*, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hanafi, Muhammad, 2013, *Tradisi Shalat Kajat di Bulan Suro*, Yogyakarta : UinSuka,

<http://al-Ilmu.com/book/dtail.php>, didownload 13 November 2017

<https://ganaislamika.com> dia kses pada tanggal 27 Agustus 201 Pukul 11.35 wib

Ibrahim, Uma bin sayyid al-‘alamah Abdullah bin makhfudh, *tukhfatunna-zdhirin syarah Mukhtarul hadissyarif*, Yaman : darul fiqiyyah,

Isa, Abi bin Muhammad bin isa bin surah At-Tirmidzi, *Sunan Tilmidzi*, Bairut : Darulfikri,

Ja’far, Wawancara pribadi di Pondok Pesantren Darul Ikhsan kelurahan Gamer Kecamatan Pekalongan Timur kota Pekalongan, padahari Jumat 09 Februari 2018, jam 10:00 WIB.

Ja’far, Wawancara pribadi di Pondok Pesantren Darul Ikhsan kelurahan Gamer kecamatan Pekalongan Timur kota Pekalongan, padaha hari Jumat 10 November 2017 , jam 13:00 WIB.

Khaoirunnisan’, 2010, *Perilaku Thaharah (Bersuci) Masyarakat Bukit Kemuning Lampung Utara “ Tinjauan Sosiologi Hukum “* Jakarta : Uin Syarif Hidayatullah,

Mansor, AliyAs’ad, Moh. Tolchah, 1980, *FathulMu’in*, Kudus : Menara Kudus,

Moleong Lexy J, 2007, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosda karya,

Muhammad Syekh bin Umar An-Nawawi Al-Bantani, 1995,*Tanqihul Qaul Al-Hatsists, Penafsiran Hadis Rasulullah saw Secara Kontekstual*, Bndung : Trigenda Karya,

Muhammad, Abi Abdullah bin yazid Al-Qswini, *Sunan Ibnu Majah*, Bairut : Darul Fikri,





Muhsin, Abdllah, *Siwak Untuk Kebersihan Mulut dan Keridhohan Rabb*,

Muslim, Imam *Shohih Muslim*, Al-Qona'ah

Mutohar, Ahmad Wawancara pribadi di Pondok Pesantren Darul Ikhsan kelurahan  
Gamer Kecamatan Pekalongan Timur kota Pekalongan, pada hari senin 09  
Juli 2018, jam 11:00 WIB

Nawawi, Imam, 1996, *Terjemah Riyadhus shalihin*, Jakarta : Pustaka Amani,

Papan Informasi Pondok Pesantren Darul Ikhsan kelurahan Gamer Kecamatan  
Pekalongan Timur kota Pekalongan.

Qardhawi, Yusuf, 2001 , *Fatwa-fatwa Kontemporer*, Jakarta : Gema Insani Press,

Ratih Larasati, *Hubungan Kebersihan Mulut dengan Penyakit Sistemik dan Usia  
Harapan Hidup*, *Jurnal Skala Husada Volume 9 Nomor 1 April 2012*, hlm,  
97

Sa'di, Adil, 2008, *Fiqhun-Nisa Thaharah-Shalat*, Bandung : PT Mizan Publika,

Sahiron Syamsuddian, 2010, *Hermeneutika Al-Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta  
:elsaq press,

Sahroni, Muhammad Wawancara pribadi di Pondok Pesantren Darul Ikhsan  
Kelurahan Gamer Kecamatan Pekalongan Timur kota Pekalongan, pada  
hari Jum'at 04 Mei 2018, jam 09:00 WIB.

Sam'un, Wawancara pribadi di Pondok Pesantren Darul Ikhsan kelurahan Gamer  
Kecamatan Pekalongan Timur kota Pekalongan, pada hari Jumat 09  
Februari 2018, jam 10:30 WIB.

Samargandi, Al Faqih Abu Laits, 1986, *Tanbihul Ghafilin, pembangun jiwa dan  
moral umat*, Surabaya : Mutiara Ilmu,



- Sulaiman, Abu Dawud bin al-Asy'ast, 1952, *Sunan Abi Dawud*, Bimisri :  
Mahkota Mustafa,
- Suryadilaga, M. Al-Fatih, 2007 *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*,  
Yogyakarta : Teras,
- Tukiran Taniredja, Hidayati Mustafidah, 2012, *Penelitian Kuantitatif*, Bandung :  
alvabeta,
- Yani Nurlaili, 2013, *Hadis-hadis Istiadah dan Implikasinya Terhadap Ibadah  
Perempuan Studi Ma'ani Al-Hadis*, Yogyakarta : Uin Sunan Kalijaga
- Yusuf Al-Mazi, Jamaluddin Al-khajjaj *Tahzdibul kamal Fi Asmai Al-Rijal*,  
Litoba'ah Wal Nasr WalTuri' : Darulfikri, 746) Juz 11
- Yusuf Al-Mazi, Jamaluddin Al-khajjaj *Tahzdibul kamal Fi Asmai Al-Rijal*, ,  
Litoba'ah Wal Nasr WalTuri' : Darulfikri, Juz 11
- Yusuf Al-Mazi, Jamaluddin Al-khajjaj *Tahzdibul kamal Fi Asmai Al-Rijal*,  
Litoba'ah Wal Nasr WalTuri' :Darulfikri, Juz 21
- Yusuf Al-Mazi, Jamaluddin Al-khajjaj *Tahzdibul kamal Fi Asmai Al-Rijal*, 746,  
Litoba'ah Wal Nasr Wal Turi' : Darulfikri Juz 17
- Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian  
Gabungan* 2014, Jakarta : PT. Fajar Inter pratama

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : SUPRAYITNO  
NIM : 2033114012  
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 26 Agustus 1987  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Kelurahan Pabean, Kota Pekalongan  
No. HP : 0856-4251-6404

### B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Zaini  
Pekerjan : Buruh  
Nama Ibu : Kasmalah  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Kelurahan Pabean, Kota Pekalongan

### C. Riwayat Pendidikan

1. SDN Jeruksari Kabupaten Pekalongan
2. Kejar Paket B Pasirsari Kota Pekalongan
3. Kejar Paket C Pabean Kota Pekalongan
4. IAIN Pekalongan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

### D. Pengalaman Organisasi

1. HMPS Tafsir Hadis sebagai anggota tahun 2015-2016
2. LPTQ IAIN Pekalongan

Demikian riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan seperlunya.

Pekalongan, 07 Agustus 2018

Yang Menyatakan



SUPRAYITNO



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575 Fax. (0285) 423418  
Website : <http://fuad.iainpekalongan.ac.id> Email : [fuad@iainpekalongan.ac.id](mailto:fuad@iainpekalongan.ac.id)

Nomor : B-109/In.30/L/PP.00.9/02/2018  
Lamp : 1 Bendel Proposal  
Hal : Permohonan Izin Memperoleh Data

Pekalongan, 8 Februari 2018

Kepada

Pengasuh Pondok Pesantren Darul Ikhsan Gamer kota Pekalongan

di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa-mahasiswa berikut :

Nama : Suprayitno  
NIM : 2033114012  
Semester : VIII.

adalah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan yang akan mengadakan penelitian untuk keperluan penyelesaian skripsi yang berjudul Tradisi bersiwak di pondok pesantren darul ikhsan gamer kota pekalongan

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon bantuan Bapak mengizinkan mahasiswa yang bersangkutan mengadakan riset dan memberikan data guna penelitian skripsi tersebut.

Demikian atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak, kami sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl.Kusuma bangsa No.9 Pekalongan.Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418  
Website :perpustakaan iain-pekalongan.ac.id |Email : perpustakaan@iain pekalongan. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **Suprayitno**  
Nim : **2033114012**  
Jurusan/Prodi : **Jurusan Ilmu Hadis**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

**“TRADISI BERSIWAK DI PONDOK PESANTREN DARUL IKHSAN  
KELURAHAN GAMER KECAMATAN PEKALONGAN TIMUR KOTA  
PEKALONGAN (STUDI LIVING HADIS)”**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, September 2018



**SUPRAYITNO**  
**NIM. 2033114012**

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani  
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.

